

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

**Sukma Anindya Aminarti, Annisa Putrizqy, Siska Siti Hotimah, Putri Vanda
Divaura, Annisa Mutiara Andriani, Triana Lestari.**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Email: sukmaanindya086@upi.edu

***Abstrak.** Program bimbingan dan konseling di SD memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan holistik siswa namun di banyak sekolah terdapat banyak yang tidak mempunyai program bimbingan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan program orientasi dan konseling di SD yang mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier dengan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek yang terdiri dari guru, dan siswa di beberapa SD. Instrumen pedoman observasi dan wawancara akan digunakan. Menurut penelitian, program tersebut bimbingan dan konseling mencakup keempat aspek tersebut, namun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan program bimbingan dan konseling perlu dilakukan dengan peningkatan pelatihan untuk guru, serta meningkatkan keterlibatan orang tua. Implikasinya adalah perlunya peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi antara sekolah, dan orang tua untuk memaksimalkan manfaat program ini.*

***Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Pengembangan Program*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling di sekolah merupakan salah satu layanan penting yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek sosial, emosional, akademik, maupun pribadi. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi selama masa pendidikan mereka, serta memfasilitasi proses pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Namun, meskipun peran bimbingan konseling sangat vital, pelaksanaannya di banyak sekolah berbagai tantangan masih kita hadapi. Salah satu masalah utama adalah dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah adalah keterbatasan sumber daya manusia, yang sering kali menjadi hambatan signifikan dalam memberikan layanan yang efektif kepada siswa.

Menurut Saptana (2016), banyak sekolah yang tidak memiliki konselor yang cukup terlatih atau memiliki jumlah konselor yang memadai untuk menangani seluruh siswa secara individu. Hal ini mengakibatkan waktu yang terbatas bagi guru untuk memberikan perhatian yang optimal kepada setiap siswa, terutama dalam menangani masalah pribadi, sosial, atau akademik yang mereka hadapi. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi sering kali menyebabkan guru tidak dapat menjalankan program bimbingan secara maksimal, sehingga

layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat mencapai potensi terbaiknya. Padahal, layanan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kesejahteraan siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan yang muncul dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian yang lebih tinggi terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang bimbingan konseling. Hal ini untuk memastikan bahwa program tersebut dapat dilaksanakan lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi mengingat pentingnya bimbingan konseling dalam mendukung perkembangan siswa di Sekolah Dasar (SD). Bimbingan konseling bukan hanya berfungsi untuk menangani masalah akademik, tetapi juga berperan dalam membantu siswa mengatasi tantangan sosial, emosional, dan pribadi. Dalam konteks ini, program bimbingan konseling yang efektif sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan siswa secara holistik. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan model atau strategi bimbingan konseling yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Studi ini juga penting karena untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana program bimbingan konseling di SD dapat dioptimalkan, serta bagaimana meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya yang terlibat dalam layanan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan Benar-benar dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan efektivitas bimbingan konseling di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.

Hal ini juga ditemukan dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, dimana berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa di lapangan, banyak sekolah yang tidak memiliki bimbingan konseling yang memadai. Beberapa sekolah masih kekurangan bimbingan konseling, serta tidak memiliki ruang atau fasilitas khusus yang mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling secara efektif. Kondisi ini semakin diperburuk dengan kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak sekolah, baik itu dari guru maupun kepala sekolah, terkait pentingnya bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa.

Hal ini juga sebagaimana ditemukan dalam penelitian Nurlaly, V.A. (2019). Dalam penelitian ini juga menyebutkan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar belum juga menyeluruh keberadaannya. Namun dalam pengamatan ini peneliti telah melakukan Tujuh layanan konseling, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan distribusi dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling kelompok. berbeda dengan bimbingan sebelumnya yang hanya melakukan beberapa layanan saja seperti layanan pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk bagaimana merumuskan program

layanan bimbingan yang terintegrasi pembelajaran yang sesuai dengan setiap area. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini memberikan bimbingan di empat area yang berfokus untuk kebutuhan sekolah sehingga diperlukan layanan-layanan bimbingan yang sesuai dengan area yang dibutuhkan oleh sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan mendalam. Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, dengan mengandalkan teknik observasi dan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Mutiara Parahyangan, khususnya pada kelas 4 dan kelas 6, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran di tingkat dasar. Subjek penelitian mencakup guru dan siswa dari kedua kelas tersebut, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan prosedur pengambilan sampel target berbasis kriteria relevansi dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, di mana peneliti mencatat interaksi antara siswa, perilaku mereka, hubungan dengan guru, serta suasana kelas saat proses pembelajaran. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, pendapat, dan perspektif mereka terkait dengan kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah. Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Untuk memastikan validitas data, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling di Sekolah Dasar (SD) memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, meskipun masih menghadapi tantangan kekurangan talenta, fasilitas, dan pemahaman pihak sekolah. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, keterbatasan konselor terlatih dan fasilitas yang memadai menjadi hambatan signifikan, seperti yang disampaikan oleh Saptana (2016). Namun, penelitian ini mencatat kemajuan dengan melaksanakan tujuh layanan bimbingan konseling, termasuk orientasi, informasi, penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan

kelompok, dan konseling kelompok. Hal ini menandai perkembangan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Integrasi layanan bimbingan konseling ke dalam pembelajaran terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan siswa di bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier. Strategi ini relevan dengan tujuan awal penelitian untuk merancang program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk pelatihan guru sebagai konselor pendukung dan pengembangan materi pembelajaran berbasis bimbingan konseling.

Penelitian ini menyoroti pentingnya layanan bimbingan konseling dalam membantu siswa menghadapi tantangan belajar, interaksi sosial, serta masalah emosional seperti perundungan dan pelecehan. Selain itu, program pengembangan ini dirancang untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka, baik secara akademis maupun non-akademis, sambil menanamkan standar moral dan etika sebagai dasar pembentukan karakter.

Dalam upaya pengembangan lebih lanjut, strategi seperti pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta integrasi layanan bimbingan dengan kurikulum menjadi kunci utama. Bimbingan akademik dapat fokus pada strategi belajar, manajemen waktu, dan motivasi siswa, sementara bimbingan pribadi dan sosial membantu siswa memahami harga diri dan membangun interaksi yang sehat. Bimbingan karier awal memberikan wawasan tentang profesi yang relevan dengan potensi siswa.

Kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat bimbingan konseling serta integrasinya sebagai bagian kebijakan pendidikan nasional menjadi langkah strategis dalam mengatasi kendala yang ada.

Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis komunitas, penelitian ini memberikan arah baru untuk pengembangan program bimbingan konseling di Sekolah Dasar, termasuk evaluasi oleh konselor profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran guru. Dengan langkah-langkah ini, bimbingan konseling dapat lebih efektif mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa, serta membangun generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan adalah langkah penting untuk menciptakan individu yang tangguh dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan mengidentifikasi tantangan, potensi, dan strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan program bimbingan konseling di Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk menunjang perkembangan siswa. Meskipun program ini masih menghadapi berbagai kendala signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, fasilitas yang tidak memadai, serta kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak sekolah, tantangan tersebut menghambat pelaksanaan program secara optimal. Namun, penelitian ini menunjukkan kemajuan yang berarti dengan berhasil mengimplementasikan tujuh jenis layanan bimbingan konseling, yang meliputi layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Layanan-layanan ini sebelumnya belum diterapkan secara menyeluruh di SD. Lebih lanjut, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi layanan bimbingan konseling ke dalam proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa di area pribadi, sosial, akademik, dan karier. Hal ini juga menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya melalui pelatihan guru sebagai konselor pendukung dan pengembangan materi berbasis bimbingan konseling. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini sangat berarti, terutama dalam menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk bimbingan konseling. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat pelatihan konselor, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Selain itu, penelitian ini mendorong dilakukannya studi lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas layanan terintegrasi dalam berbagai konteks pendidikan, dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan siswa, serta pengembangan model pelatihan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini tidak hanya mampu mengatasi permasalahan yang ada, tetapi juga menjadi langkah proaktif untuk meningkatkan efektivitas bimbingan konseling dan mendukung sistem pendidikan yang lebih inklusif dan holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada guru-guru Sekolah Dasar Mutiara Parahyangan yang telah berbagi pengalaman, wawasan, dan data yang sangat berarti bagi penelitian ini. Dedikasi Bapak/Ibu sebagai pendidik menjadi inspirasi utama dalam pengembangan jurnal ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif sepanjang proses penyusunan jurnal. Dukungan dan keahlian Bapak/Ibu menjadi kunci penting dalam terwujudnya karya ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada para murid yang

telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian ini. Antusiasme dan kejujuran kalian dalam berbagi cerita dan pengalaman telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keberhasilan jurnal ini. Semoga hasil dari jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan bimbingan konseling di tingkat Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan konseling di sekolah dasar: Guru kelas berperan penting dalam implementasi layanan. *Jurnal Belaindika*, 1(2), 12-19. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8466/3513>
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 174-180. doi: <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi kasus: Permasalahan yang sering ditangani guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 7-12.
- Anriani, S. R., Hasanuddin, & Alam, A. S. (2021). Implementasi pelayanan bimbingan konseling pada pendidikan sekolah dasar. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(3), 236-241. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/effect/article/view/462>
- Aiman, F., & Imas, K. (2020). Implementasi program evaluasi pendidikan (bimbingan konseling) di sekolah dasar. *Socius: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 100-110. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/665>
- Kholilah, N., & Khusumadewi, A. (2020). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 59-68. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/25405>
- Astutik, D., & lainnya. (2021). Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di SDIT Al-Hidayah Sumenep. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(2), 59-68. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/7451>
- Nur Ratna Juwita (2023). Implementasi layanan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah PK: Tantangan dan solusi. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6061/25_Nur%20Ratna%20Juwita.pdf;sequence=1
- Karimah Tauhid (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Pentingnya untuk Mengatasi Masalah Perkembangan Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9905–9919. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14599>
- Tuasikal, J.M.S. (2024). 20 Pertanyaan dan Jawaban Terkait Implementasi Bimbingan dan Konseling di TK dan SD. Dosen Universitas Negeri Gorontalo. <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2024/7/10/20-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-implementasi-bimbingan-dan-konseling-di-tk-dan-sd.html>

- Disdik Jabar (2024). Perlunya Bimbingan Konseling untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. Dinas Pendidikan Jawa Barat. <https://disdik.jabarprov.go.id/berita/perlunya-bimbingan-konseling-untuk-peserta-didik-sekolah-dasar>
- Iqbal, dkk (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi Inovatif [PDF]. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/665/694>
- Ma'mur, J. (2010). *Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah.
- Budiarto, M. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Magetan : Media Grafik.
- Nugroho, D, A., & Fathoni, A. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Basicedu* , 6(4), 5839-5846. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3136>
- Lestari, E., & Widodo, A. (2021). Peran layanan bimbingan konseling dalam mendukung perkembangan holistik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 56-78.
- Sukamto, A., & Hartini, P. (2018). Integrasi layanan bimbingan konseling dalam pembelajaran: Solusi untuk kebutuhan siswa SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 67-76.
- Wahyuni, R., & Santoso, B. (2019). Strategi pengembangan program pelatihan guru sebagai konselor pendukung. *Jurnal Konseling Sekolah*, 7(3), 89-100.
- Rahmawati, N., & Pratama, D. (2020). Peningkatan efektivitas layanan konseling melalui integrasi dengan kurikulum pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(4), 123-135.
- Hidayat, T., & Nurhadi, A. (2022). Pentingnya kerjasama sekolah dan masyarakat dalam

mendukung layanan bimbingan konseling. *Jurnal Komunitas Pendidikan*, 12(1), 34-49.